

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan tiga tipe *learning obstacle* yang dialami siswa, yakni : (1) Tipe 1 : *Learning obstacle* terkait menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang ; (2) Tipe 2 : *Learning obstacle* menghitung keliling dan luas persegi, dalam bentuk soal cerita; (3) Tipe 3 : *Learning obstacle* menentukan keliling dan luas segitiga. Berdasarkan hal tersebut, desain didaktis disusun untuk mengatasi *learning obstacle* yang ditemukan. Dengan desain didaktis yang meliputi :

- a. Tentang urutan materi yang diajarkan sedikit berbeda dengan umumnya buku paket, yaitu dimulai dengan materi keliling persegi dan persegi panjang, diteruskan dengan luas persegi dan persegi panjang, baru dilanjutkan ke materi keliling dan luas segi tiga, dan diakhiri dengan menaksir luas bangun datar serta menyelesaikan soal cerita. Struktur penyajian materi diawali dengan identifikasi karakteristik persegi dan persegi panjang, mencari atau menentukan keliling persegi dan persegi panjang, mencari luas persegi dan persegi panjang, mengidentifikasi karakteristik segitiga, mencari dan menentukan keliling dan luas segitiga, serta menaksir luas bangun datar dan menyelesaikan soal cerita.
- b. Latihan yang ada dalam lembar kerja siswa dibuat secara sederhana dalam bentuk permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal latihan disajikan untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam memahami rumus keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga, serta mampu menaksir luas segi empat dan menyelesaikan soal cerita sederhana.

Hasil desain didaktis yang sudah dibuat tidak sempat diimplementasikan, karena adanya musibah covid 19 yang membuat proses pembelajaran tidak semestinya. Adapun sebagai penggantinya dilakukan dengan antisipasi implementasi berdasarkan pengalaman mengajar selama ini untuk bahan pertimbangan revisi. Karena susunan materi dalam

kegiatan sudah terstruktur dan berkesinambungan maka bagian yang harus direvisi hanya pada waktu pelaksanaannya, dimana guru harus terlibat aktif dengan siswa. Misal dalam praktek yang dilakukan dalam kelompok tidak ada salahnya apabila guru meminta siswa mempraktekkan secara bergiliran, tidak hanya oleh perwakilan dari tiap kelompok. Sehingga semua siswa kebagian, ini mengundang dan memunculkan sikap perhatian siswa yang cukup tinggi, tidak hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya. Melainkan diri siswa menjadi siaga secara perindividu walau tetap mereka bekerja dan praktek dalam kelompoknya masing-masing. Sementara guru harus lebih lincah dan perhatian penuh pada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok. Apalagi ini berdasarkan antisipasi implementasi yang biasa atau sering terjadi di lapangan, jadinya guru harus pandai dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain didaktis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

5.2 Implikasi

Desain didaktis awal keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga disusun berdasarkan ketiga tipe *leaning obstacle*. Selain itu, desain didaktis juga dikembangkan berdasarkan *Hypothetical Learning Trajectory* yang memuat indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan hipotesis kegiatan pembelajaran beserta antisipasi didaktis pedagogisnya.

5.3 Rekomendasi

Desain didaktis keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga ini, diharapkan dapat memberikan makna terhadap pembelajaran keliling dan luas itu sendiri yang berawal dari kehidupan sehari-hari dan memperhatikan karakteristik *learning obstacle* siswa yang muncul, kemudian membuat pembelajaran yang bermakna untuk siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang langsung mengajak siswa untuk berperan aktif. Desain didaktis bahan ajar matematika ini dapat diterapkan oleh para guru untuk meminimalisir *learnig obstacle* yang muncul dan menambah pemahaman siswa terkait materi keliling dan luas persegi, persegi

panjang, dan segitiga. Serta sangat dimungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan desain didaktis yang lebih inovatif, sehingga desain didaktis akan lebih memenuhi kebutuhan siswa dan menunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dan simpulan di atas, peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Desain didaktis keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga ini dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, terutama untuk menekankan pemahaman siswa akan rumus keliling dan rumus luas. Ada beberapa catatan penting untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Pertama, Selama pembelajaran terkadang siswa merasa jenuh dan bosan sehingga tidak focus terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran bisa dikemas dengan kegiatan yang mengundang semua siswa terlibat langsung, namun tetap memperhatikan efisiensi waktu. Kedua, komunitas belajar sebagai pondasi kontekstual pada penelitian ini diwakili dengan diskusi kelompok. Kelompok dengan anggota lebih sedikit lebih efektif memaksimalkan kerja setiap anggota kelompok, sehingga siswa tidak saling mengandalkan satu sama lain.

2. Bagi peneliti lain

Desain didaktis ini sangat wajib dikembangkan, terutama untuk menekan *learning obstacle* yang dialami siswa. Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan desain didaktis, diantaranya :

- a. Pertemuan 1, 2, dan 3 dalam praktek menemukan rumus, baik keliling maupun luas, alangkah lebih baik setiap siswa mempraktekkannya. Tidak hanya perwakilan kelompok atau salah satu kelompok saja, karena yang pasif akan merasa tenang dan terlindungi karena sudah terwakilkan oleh yang aktif.
- b. Dalam setiap pertemuan pembentukan kelompok untuk berdiskusi antar siswa penting diadakan sebagai salah satu pilar kontekstual. Kelompok dengan anggota maksimal 5 orang akan lebih mudah diawasi kerjasama dan bagi tugasnya.

